

## **PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS X DPIB 3 SMK NEGERI 4 SEMARANG MELALUI BIMBINGAN KLASIKAL METODE *PROBLEM-BASED LEARNING***

**Jossheas El Chrys Silooy<sup>1</sup>, Dini Rakhmawati<sup>2</sup>, Hartoto Sutopo<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup>SMK Negeri 4 Semarang

Email:

[chrys.silooy123@gmail.com](mailto:chrys.silooy123@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kepercayaan diri merupakan aspek penting dalam perkembangan pribadi siswa, yang mempengaruhi kinerja akademik dan kemampuan sosial. Hasil AKPD menunjukkan rerata permasalahan siswa X DPIB 3 terkait kepercayaan diri yang rendah. Disinilah peran guru BK untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X DPIB 3 SMK Negeri 4 Semarang melalui bimbingan klasikal metode *problem-based learning*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*) dengan desain Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). subjek penelitian ini sebanyak 36 siswa. Tahap penelitian dilaksanakan dalam Pra-siklus, Siklus 1, dan Siklus 2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui semua subjek penelitian berhasil mengalami peningkatan skor tingkat kepercayaan diri secara signifikan, terlihat dari hasil analisis komparatif yang menunjukkan perubahan yang positif dan signifikan dalam tingkat kepercayaan diri siswa selama proses layanan bimbingan klasikal. Pada tahap pra siklus, rata-rata tingkat kepercayaan diri awal sebesar 53%. Setelah pemberian layanan pada siklus I, terjadi peningkatan yang terlihat dengan rata-rata mencapai 61% pada post test siklus I. Perubahan yang lebih signifikan terlihat setelah pelaksanaan layanan pada siklus II. Tingkat kepercayaan diri mencapai rata-rata 75% pada post test siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa adanya layanan bimbingan klasikal dengan metode PBL yang dilakukan memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa setelah diberikan layanan.

**Kata kunci:** *Kepercayaan Diri, Bimbingan Klasikal, Problem Based Learning*

### **ABSTRACT**

Self-confidence is a crucial aspect of students' personal development that impacts their academic performance and social abilities. The results of the AKPD (Students' Needs Questionnaire) indicate an average issue of low self-confidence among the students of X DPIB 3. This is where the role of the BK (Guidance and Counseling) teacher becomes vital in boosting the students' self-confidence. This research aims to enhance the self-confidence of X DPIB 3 students at SMK Negeri 4 Semarang through classical guidance using the problem-based learning method. This study employs an action research design known as Guidance and Counseling Action Research (PTBK), with 36 students participating as subjects. The research is carried out in three phases: Pre-cycle, Cycle 1, and Cycle 2. Based on the research findings, it is evident that all the research subjects experienced a significant improvement in their self-confidence scores. This positive and substantial change in students' self-confidence levels is evident in the comparative analysis during the classical guidance process. In the pre-cycle phase, the initial average self-confidence level was 53%. After the guidance provided in Cycle 1, there was an increase with an average of 61% in the post-test of Cycle 1. The most significant change was observed after the guidance in Cycle 2, with an average self-confidence level of 75% in the post-test of Cycle 2. This indicates that classical guidance using the PBL method has a significant impact on improving students' self-confidence after the intervention.

**Keyword:** *Self-Confidence, classical guidance, Problem Based Learning*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang mencakup pengumpulan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan pengalaman dalam membentuk perkembangan individu. Pendidikan adalah kegiatan yang sangat esensial dalam kehidupan manusia untuk membentuk insan yang dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupannya (Helmawati, 2016). Dalam konteks pendidikan, siswa belajar untuk menghadapi tantangan, meraih prestasi, dan mengembangkan kompetensi, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri.

Meningkatkan kepercayaan diri adalah suatu hal yang penting bagi siswa dalam menghadapi berbagai tekanan dan distraksi. Hakim (2005) berpendapat bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan membuat kemampuan untuk mencapai berbagai tujuan hidup. Kepercayaan diri yang tinggi membantu siswa memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuan dalam belajar, berinteraksi, kepercayaan diri dapat memotivasi siswa untuk mencoba hal-hal baru, dan berani mengemukakan pendapat. Melalui kepercayaan diri seorang individu dapat mengaktualisasikan potensi dalam dirinya (Sarastika, 2014)

Salah satu bentuk peranan guru BK yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri adalah melalui layanan bimbingan klasikal. Sukardi (2008) mengemukakan bahwa bimbingan klasikal merupakan elemen inti dalam kerangka program konseling sekolah komprehensif yang berperan penting dalam pengembangan aspek akademik, emosional, dan sosial siswa. Tujuan utama bimbingan klasikal memastikan bahwa setiap individu yang menerima bimbingan mampu menjalani interaksi sosial secara optimal dengan lingkungan sekitarnya (Tohirin, 2014). Peningkatan kepercayaan diri siswa melalui bimbingan klasikal perlu ditunjang dengan metode layanan berbasis masalah, sehingga memicu siswa berperan aktif dan berpikir kritis dalam menganalisis kasus serta memecahkan masalah. Maka metode *problem-based*

*learning* dirasa tepat dalam menunjang kepercayaan diri siswa.

Pratiwi (2017) menjelaskan bahwa konsep pembelajaran yang berpusat pada siswa menekankan keterlibatan aktif dan mandiri siswa dalam pencarian informasi mengenai materi pelajaran. Dalam konteks ini, peran guru hanya sebatas sebagai fasilitator, sementara siswa menjadi pusat dari proses pembelajaran. Salah satu bentuk pengembangan dari pembelajaran berpusat pada siswa adalah pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Melalui metode *Problem-Based Learning* (PBL) siswa dihadapkan pada masalah atau situasi nyata yang memerlukan pemecahan masalah aktif dan kreatif, serta siswa mampu mengidentifikasi berbagai alternatif pemecahan masalah dengan cara menjelajahi data secara empiris, yang pada gilirannya akan mendorong perkembangan sikap ilmiah dalam diri mereka berpikir kritis terkait kepercayaan diri. Ibrahim dan Nur (Rusman, 2013) menambahkan bahwa pembelajaran berbasis masalah merangsang kemampuan berpikir siswa dalam konteks masalah dunia nyata, serta membantu mereka memahami konsep belajar itu sendiri.

Sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 4 Semarang, terdapat fenomena yang muncul berkenaan dengan kepercayaan diri pada siswa kelas X DPIB 3. Ketidakpercayaan diri terlihat pada rendahnya kepercayaan diri dibidang akademik karena mungkin merasa tidak yakin tentang kemampuan mereka dalam bidang akademik tertentu. Ketidakpercayaan diri dalam berbicara di depan kelas dengan terlihat merasa cemas dan takut berbicara di depan teman sekelas atau guru, serta ketidakpercayaan diri dalam interaksi sosial karena merasa tidak mampu menjalin persahabatan.

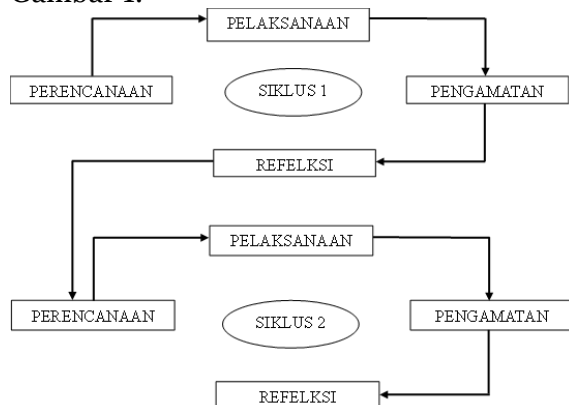
Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) yang sebelumnya telah diisi siswa yang menunjukkan hampir seluruh siswa memilih poin kurang memiliki rasa percaya diri. Hal tersebut juga didukung dengan pendapat dari guru kelas yang menjelaskan terlihat rendahnya siswa dalam berpartisipasi seperti enggan berpartisipasi dalam diskusi kelas,

menjawab pertanyaan guru, atau berbagi pendapat didepan kelas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi profesional bimbingan konseling dalam meningkatkan dan mengatasi masalah kepercayaan diri siswa di SMK Negeri 4 Semarang melalui bimbingan klasikal metode *problem-based learning*.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK). Tujuan utama penelitian ini yaitu meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui bimbingan klasikal metode *problem-based learning*. Penelitian ini menggunakan Deskriptif Komparatif untuk mendeskripsikan sesuatu melalui kondisi nyata atau hubungan yang sedang berlangsung dan berkembang. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Semarang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X DPIB 3 Negeri berjumlah 36 siswa, yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki.

Dalam proses penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang setiap siklus terdiri dari empat komponen tindakan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) dalam suatu spiral yang saling terkait. Hubungan keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus (Rakhmawati, 2022). Berikut gambar dari alur Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** alur Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Sugiyono (2019), berpendapat bahwa teknik pengumpulan data merupakan bagian paling penting dalam sebuah penelitian. Observasi dilakukan secara langsung selama proses layanan. Observasi mencakup perilaku siswa, partisipasi dalam kegiatan layanan, atau respons terhadap strategi layanan yang digunakan. Angket dirancang khusus untuk mengukur tingkat kepercayaan diri siswa. Angket diberikan sebelum, selama, dan setelah intervensi untuk membandingkan perubahan sepanjang waktu. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan awal siswa melalui evaluasi hasil layanan.

Analisis data didasarkan pada hasil angket yang telah diisi siswa setelah diberikan layanan dengan mencari rata-rata peningkatan kepercayaan diri siswa, selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil kepercayaan diri siswa. Berikut rumus yang digunakan untuk membuat kategorisasi dalam penelitian ini:

- a. Nilai maksimal

$$\begin{aligned} \text{Nilai Maks} &= \text{Skor maks} \times \text{Jumlah soal} \\ &= 5 \times 24 = 120 \end{aligned}$$

- b. Nilai minimal

$$\begin{aligned} \text{Nilai Minimal} &= \text{Skor minimal} \times \text{Jumlah soal} \\ &= 1 \times 24 = 24 \end{aligned}$$

- c. Menghitung Mean

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\text{Nilai maksimal} + \text{Nilai Minimal}}{2} = \\ &= \frac{120 + 24}{2} = \frac{144}{2} = 72 \end{aligned}$$

- d. Menghitung SDi

$$\begin{aligned} \text{SDi} &= \frac{\text{Nilai maksimal} - \text{nilai minimal}}{6} \\ &= \frac{120 - 24}{6} = \frac{96}{6} = 16 \\ &= \frac{120 - 24}{6} = \frac{96}{6} = 16 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, peneliti mengelompokkan skala kepercayaan diri ke dalam lima (5) kategori secara manual melalui proses perhitungan. Adapun

rumus untuk menentukan kategori dalam lima (5) jenjang kategorisasi (Azwar, 2017) sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kategori Skor Kepercayaan Diri

Kategori	Skor
Sangat Rendah	$X \leq 48$
Rendah	$48 < X \leq 64$
Sedang	$64 < X \leq 80$
Tinggi	$80 < X \leq 96$
Sangat Tinggi	$X \geq 96$

Peningkatan kepercayaan diri siswa dapat dinilai dari hasil analisis pada kategori yang diperoleh dalam tiap siklus. Akan tetapi jika kategori tersebut belum tercapai pada siklus tindakan, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan ini berfokus pada peningkatan kepercayaan diri melalui bimbingan klasikal pada siswa kelas X DPIB 3 di SMK Negeri 4 Semarang. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

Pra siklus digunakan untuk mengetahui kemampuan awal kepercayaan diri siswa kelas X DPIB 3 di SMK Negeri 4 Semarang, apakah memiliki kepercayaan diri yang rendah atau tinggi.

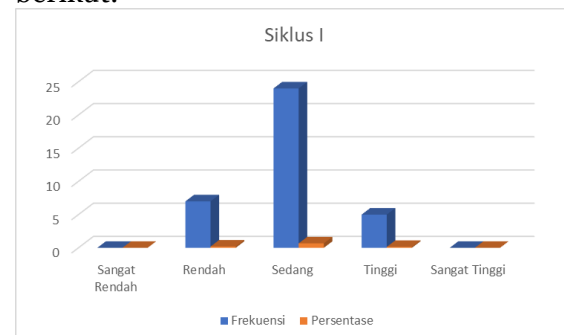


**Gambar 1.** Hasil Pra Siklus

Berdasarkan gambar 1 didapatkan hasil bahwa siswa yang mempunyai kepercayaan diri sangat rendah sebanyak 3 siswa (8%) dan sebanyak 27 siswa (75%) mempunyai kepercayaan diri rendah. Sementara itu sebanyak 4 siswa mempunyai kepercayaan diri pada kategori sedang. Selanjutnya, siswa yang

mempunyai kepercayaan diri pada kategori tinggi hanya 2 siswa (6%) dan tidak ada siswa yang memiliki kepercayaan diri sangat tinggi.

Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal Siklus I dilakukan dengan merencanakan layanan (*Planning*), melaksanakan layanan (*Action*), mengamati kegiatan layanan (*Observation*), dan melakukan refleksi (*Reflection*). Hasil pengamatan perkembangan tingkat kepercayaan diri siswa pada proses layanan bimbingan klasikal pada siklus pertama sebagai berikut:



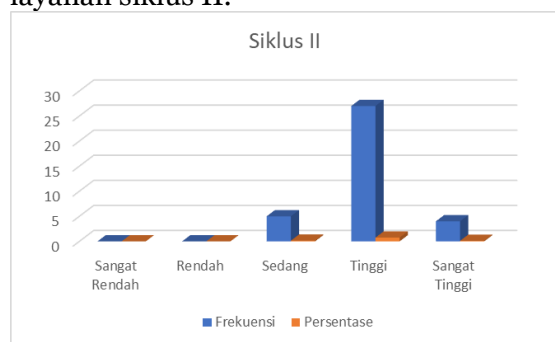
**Gambar 2.** Siklus 1

Setelah pelaksanaan layanan pada siklus 1 terdapat temuan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa kelas X DPIB 3 di SMK Negeri 4 Semarang mengalami peningkatan. Berdasarkan tabel tersebut, tidak ada siswa yang berada pada kategori "Sangat Rendah". Sebanyak 7 siswa pada kategori "Rendah" atau 19%, sebanyak 24 siswa pada kategori "Sedang" atau sebanyak 67%, sebanyak 5 siswa pada kategori "Tinggi" atau 14% dan tidak ada siswa yang berada pada kategori "Sangat Tinggi".

Berdasarkan hasil pengamatan, peningkatan kepercayaan diri siswa terlihat dari perilaku siswa saat

mendapatkan layanan bimbingan klasikal menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti layanan, menganalisis video sebagai bentuk pemecahan masalah, dan keaktifan dalam diskusi kelompok.

Penelitian tindakan siklus II adalah lanjutan dari penelitian tindakan siklus I. Ini adalah tahap berikutnya dalam upaya untuk memahami, mengatasi, atau meningkatkan suatu masalah atau isu tertentu dalam konteks tertentu, seperti pendidikan atau bimbingan konseling. Hasil refleksi pada siklus I masih ditemukan adanya beberapa hal yang belum maksimal. Hal-hal tersebut menjadi pertimbangan dan fokus untuk melakukan perbaikan pada pelaksanaan tindakan layanan siklus II.



### Gambar 3. Siklus 2

Berdasarkan hasil pengamatan, tingkat kepercayaan diri siswa mengalami kenaikan yang signifikan terlihat dari keaktifan siswa dalam diskusi kelompok dan berpikir kritis dalam menganalisis kartu kasus yang disajikan peneliti.

Berdasarkan gambar 3, tidak ada siswa yang berada pada kategori “Sangat Rendah dan “Rendah”. Sebanyak 5 siswa pada kategori “Sedang” atau sebesar 14%, sebanyak 27 siswa pada kategori “Tinggi” atau 75% dan sebanyak 4 siswa yang berada pada kategori “Sangat Tinggi” atau 11%. Dengan demikian, tingkat kepercayaan diri siswa kelas X DPIB 3 di SMK Negeri 4 Semarang pada siklus II semakin meningkat.

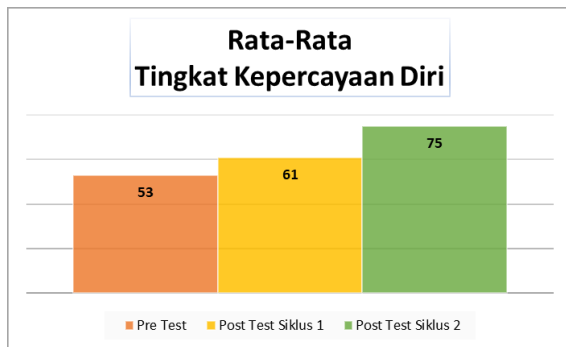
Analisis komparatif digunakan untuk membandingkan tingkat kepercayaan diri siswa kelas X DPIB 3 SMK Negeri 4 Semarang pada pra siklus, siklus I, dan Siklus II. Berikut hasil analisis komparatif:

**Tabel 2.** Analisis Komparatif Kepercayaan Diri

No	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
1	Sangat Rendah	3	8%	0	0%	0	0%
2	Rendah	27	75%	7	19%	0	0%
3	Sedang	4	11%	2	67%	5	14%
4	Tinggi	2	6%	5	14%	27	75%
5	Sangat Tinggi	0	0%	0	0%	4	11%
<b>Rata-Rata</b>		53		61		75	

Berdasarkan gambar tersebut, peningkatan kepercayaan diri siswa dapat dilihat dari rata-rata tingkat kepercayaan diri dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada pra siklus sebanyak 3 siswa (8%) pada kategori “Sangat Rendah”. Sebanyak 27 siswa (75%) pada kategori “Rendah”, 4 (11%) siswa pada kategori “sedang”, 2 siswa

(6%) pada kategori “tinggi”, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori “sangat tinggi”.



**Gambar 4.** Rata-Rata Kepercayaan Diri

Pada tahap pra siklus, rata-rata tingkat kepercayaan diri awal sebesar 53. Setelah pemberian layanan pada siklus I, terjadi peningkatan yang terlihat dengan rata-rata mencapai 61 pada post test siklus I. Perubahan yang lebih signifikan terlihat

**Tabel 3.** Hasil Uji Paired Sample Test Pre Test-Post Test Siklus I

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test - Post Test Siklus 1	-8,667	9,448	1,575	-11,863	-5,470	-5,504	35	<,001

Berdasarkan tabel output *Paired Sample Test*, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,001 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata tingkat kepercayaan diri siswa antara

setelah pelaksanaan layanan pada siklus II. Tingkat kepercayaan diri mencapai rata-rata 75 pada post test siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa adanya layanan bimbingan klasikal dengan metode PBL yang dilakukan memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa setelah diberikan layanan.

Uji T-Test Berpasangan (*Paired Sample T-Test*) dilakukan untuk mengidentifikasi perbedaan sebelum dan setelah pemberian layanan, sehingga peneliti dapat menentukan apakah perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Hasil Uji T-Test Berpasangan dilakukan dengan SPSS 27, sebagai berikut:

pre test dengan post test siklus I. Artinya, terdapat pengaruh penggunaan metode PBL dalam layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X DPIB 3 di SMK Negeri 4 Semarang.

**Tabel 4.** Hasil Uji Paired Sample Post Test Siklus I-Post Test Siklus II

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Post Test Siklus 1 - Post Test Siklus 2	-13,972	9,826	1,638	-17,297	-10,648	-8,532	35	<,001

Berdasarkan tabel output *Paired Sample Test*, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,001 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata tingkat kepercayaan diri siswa antara post test siklus I dengan post test siklus II. Artinya, terdapat pengaruh penggunaan metode PBL dalam layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X DPIB 3 di SMK Negeri 4 Semarang.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan klasikal dengan menggunakan metode *Problem-Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X DPIB 3 SMK Negeri 4 Semarang. Metode PBL ini bukan hanya sekadar metode

pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana yang efektif untuk mendorong siswa dalam mengembangkan keterampilan penting, termasuk kemampuan berpikir kritis, partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, dan kemampuan pemecahan masalah yang relevan dengan konteks pelajaran.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada istri tercinta, Terima kasih tak terhingga atas dukunganmu selama seluruh perjalanan penelitian ini. Kamu adalah sumber inspirasi dan kekuatanku. Semua upaya dan kerja keras ini tidak akan berhasil tanpa cinta dan dukunganmu.

Terima kasih juga saya berikan kepada orang tua tersayang atas segala cinta, dukungan, dan bimbingan yang telah kamu berikan sepanjang perjalanan penelitianku. Aku tidak bisa mencapai ini tanpa dukungan tanpa syaratmu. Kalian adalah teladan kehidupan dan inspirasiku.

Saya mengucapkan terima kasih yang kepada semua rekan sejawat saya yang telah memberikan dukungan dan kontribusi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim, Thursan. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Helmawati. (2016). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, Wiwik. 2017. Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume 5, Nomor 2: Agustus 2017.
- Rahmawati, Adellia (2022). *Perancangan Kuesioner Analisis Penerimaan E-Tax Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)*. *MDP Student Conference 2022*, I (1), pp. 512-517.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarastika, P. (2014). *Buku Pintar Tampil Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukardi, Dewa Ketut (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin. (2014). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Cet.ke-6. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.